

REPETISI DALAM CAPTION INSTAGRAM PEGIAT PEREMPUAN KALIS MARDIASIH: KAJIAN ANALISIS WACANA

REPETITION IN WOMEN'S ACTIVITIES CAPTION INSTAGRAM KALIS MARDIASIH: STUDY ANALYSIS OF DISCUSSION

Kusnul Khotimah¹, Sumarlam²

^{1,2}Program Studi S2 Ilmu Linguistik, Pascasarjana Universitas Sebelas Maret,
Jl. Ir. Sutami No. 36 Kentingan Surakarta

kusnulhotim22@gmail.com¹, sumarlamwd@gmail.com²

Abstract: *Kalis Mardiasih is a female activist and book writer who is very concerned about women's rights and security. She often shares the message in her Instagram as a form of protest against women violence, in addition, to encourage women to fight bad things that hurt themselves. In her post, she uses repetition to support the message. The purpose of this study is to describe and analyze the repetitions provided in the Kalis Mardiasih Instagram statement. The method in this research is descriptive qualitative. The data source in this study is Instagram, while the data in this study are the repetitions contained in the Kalis Mardiasih Instagram's caption, on January-February 2020. Data were collected using the method of referencing and note-taking techniques. Data analysis was carried out through stages: (1) reading and translating Instagram information of Kalis Mardiasih who used repetition; (2) interpret words, phrases, sentences containing repetitions and classify them. (3) analyzing repetition; and (4) summarizing the results of all interpretations. The conclusion from this study is that the most widely used repetition of Kalis is anaphora. Because the rhyme and repeating the repetition becomes easier to read, also easily accepted and hit because all the pressure is done at the beginning of the sentence so that the message is easily accessed in the caption.*

Keywords: *Repetition, Instagram, Kalis, Women*

Abstrak: Kalis Mardiasih adalah pegiat perempuan sekaligus penulis buku yang sangat konsen terhadap hak-hak dan keamanan perempuan. Kalis seringkali menebar pesan dalam media sosial Instagramnya sebagai bentuk protesnya terhadap kekerasan yang dilakukan kepada perempuan, sekaligus mendorong perempuan untuk melawan hal-hal buruk yang merugikan dirinya. Dalam penyampaianya, Ia menggunakan repetisi guna menekankan pesan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan dan menganalisis repetisi yang terdapat pada *caption* Instagram Kalis Mardiasih. Metode dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah media sosial Instagram, sedangkan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah repetisi yang terkandung dalam *caption* Instagram Kalis Mardiasih, bulan Januari-Februari 2020. Data dikumpulkan dengan metode simak dan teknik catat. Analisis data dilakukan melalui tahapan: (1) membaca dan mengidentifikasi *caption* Instagram Kalis Mardiasih yang menggunakan repetisi; (2) menginterpretasi kata, frasa, maupun kalimat yang mengandung repetisi dan mengklasifikasikannya. (3) menganalisis repetisi ; dan (4) menyimpulkan seluruh hasil interpretasi. Simpulan dari penelitian ini adalah bahwa repetisi yang paling banyak digunakan Kalis adalah anafora. Hal ini dilakukan Kalis karena rima dan penekanan repetisi tersebut menjadi lebih enak dibaca, juga mudah diterima dan mengena karena semua tekanan dilakukan di awal kalimat sehingga pembaca akan mudah menangkap pesan dalam *caption*nya.

Kata kunci: Repetisi, Instagram, Kalis, Perempuan

1. PENDAHULUAN

Secara etimologis istilah "wacana" berasal dari bahasa Sanskerta yaitu *wac/wak/vak*, yang artinya "berkata" atau "berucap" (Douglas dalam Mulyana, 2005: 3). Kata tersebut kemudian mengalami perubahan atau perkembangan menjadi wacana. Bentuk *ana* yang muncul di belakang adalah suatu akhiran, yang berfungsi membedakan (nominalisasi). Jadi, kata wacana dapat diartikan sebagai "perkataan" atau "tuturan".

Pemahaman tentang wacana tidak bisa ditinggalkan jika kita ingin mendapatkan dan menguasai informasi dari bacaan. Wacana pada dasarnya adalah kesatuan dari kalimat, juga bisa dikatakan sebagai pemahaman terhadap teks yang diperlukan masyarakat bahasa untuk memperoleh informasi yang utuh. Seperti yang diungkapkan Sumarlam (2019) wacana adalah satuan bahasa terlengkap yang dinyatakan secara lisan misalnya pidato, ceramah, dialog, dan khotbah, atau secara tertulis misalnya cerpen, novel, buku, surat, dan dokumen tertulis yang dilihat dari struktur lahirnya (dari segi bentuk) bersifat kohesif, saling terkait dengan struktur batinnya (dari segi makna) bersifat koheren terpadu.

Kepaduan wacana selain didukung oleh aspek gramatikal (kohesi gramatikal) didukung pula oleh aspek leksikal (kohesi leksikal). Kohesi leksikal adalah hubungan antarunsur dalam wacana secara semantik. Dalam hal ini untuk menghasilkan wacana yang padu, pembicara atau penulis dapat menempuhnya dengan cara memilih kata-kata yang sesuai dengan isi kewacanaan yang dimaksud. Hubungan kohesif diciptakan atas dasar aspek leksikal, dengan pilihan kata yang serasi, menyatakan hubungan makna atau relasi semantik antara satuan lingual yang satu dengan satuan lingual yang lain dalam wacana.

Kohesi leksikal dalam wacana dapat dibedakan menjadi enam macam, yaitu (1) repetisi (pengulangan), (2) sinonimi (padan kata), (3) kolokasi (sanding kata), (4) hiponimi (hubungan atas-bawah), (5) antonimi (lawan kata), dan (6) ekuivalensi (kesepadanan). Dari kohesi leksikal tersebut, penelitian ini dikhususkan untuk mengkaji repetisi atau pengulangan.

Repetisi adalah pengulangan satuan lingual (bunyi, suku kata, kata, atau bagian kalimat) yang dianggap penting untuk memberikan tekanan dalam sebuah konteks yang sesuai. Berdasarkan satuan lingual yang diulang dalam baris, klausa, atau kalimat, Sumarlam (2019) membedakan repetisi menjadi sembilan macam, yaitu sebagai berikut.

- A. REPETISI EPIZEUKSIS ADALAH PENGULANGAN SATUAN LINGUAL (KATA) YANG DIPENTINGKAN BEBERAPA KALI SECARA BERTURUT-TURUT.
- B. REPETISI TAUTOTES ADALAH PENGULANGAN SATUAN LINGUAL (SEBUAH KATA) BEBERAPA KALI DALAM SEBUAH KONSTRUKSI.
- C. REPETISI ANAFORA ADALAH PENGULANGAN SATUAN LINGUAL BERUPA KATA ATAU FRASA PERTAMA PADA TIAP BARIS ATAU KALIMAT BERIKUTNYA.
- D. REPETISI EPISTROFA ADALAH PENGULANGAN SATUAN LINGUAL KATA ATAU FRASA PADA AKHIR BARIS (DALAM PUISI) ATAU AKHIR KALIMAT (DALAM PROSA) SECARA BERTURUT-TURUT.
- E. REPETISI SIMPLOKE IALAH PENGULANGAN SATUAN LINGUAL PADA AWAL DAN AKHIR BEBERAPA BARIS ATAU KALIMAT BERTURUT-TURUT.
- F. REPETISI MESODIPLOSIS YAITU PENGULANGAN SATUAN KALIMAT DI TENGAH-TENGAH BARIS ATAU KALIMAT SECARA BERTURUT-TURUT.
- G. REPETISI EPANALEPSIS IALAH PENGULANGAN SATUAN LINGUAL, YANG KATA ATAU FRASA TERAKHIR DARI BARIS ATAU KALIMAT TERSEBUT MERUPAKAN PENGULANGAN KATA ATAU FRASA PERTAMA.
- H. REPETISI ANADIPLOSIS ADALAH PENGULANGAN KATA ATAU FRASA TERAKHIR DARI BARIS ATAU KALIMAT, MENJADI KATA ATAU FRASA PERTAMA PADA BARIS ATAU KALIMAT BERIKUTNYA.

I. REPETISI UTUH ATAU PENUH YAITU PENGULANGAN SATUAN LINGUAL SECARA UTUH ATAU PENUH.

Instagram adalah sosial media berbasis gambar yang memberikan layanan berbagi foto atau video secara *online*. Instagram berasal dari kata "insta" yang berasal dari kata "instan", seperti kamera polaroid yang pada masanya lebih dikenal dengan sebutan "foto instan", dan kata "gram" berasal dari kata "telegram" yang cara kerjanya untuk mengirimkan informasi kepada orang lain dengan cepat.

Instagram didirikan oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger yang resmi diluncurkan pada Oktober 2010. Awalnya media sosial ini hanya diperuntukkan bagi pengguna ponsel berbasis iOS. Kemudian pada April tahun 2012, Instagram dirilis bagi pengguna ponsel berbasis Android dan diikuti oleh situs web pada November tahun 2012.

Aplikasi Instagram memungkinkan pengguna untuk mengunggah foto dan video ke dalam *feed* yang dapat diedit dengan berbagai filter dan diatur dengan *tag* juga informasi lokasi. Unggahan tersebut dapat dibagikan secara publik atau hanya dengan pengikut yang disetujui saja. Pengguna dapat mengikuti pengguna lain dan juga dapat menyukai konten pengguna lain dengan cara memencet tombol berbentuk hati atau mengetuk gambar dua kali. Biasanya foto-foto yang diunggah di Instagram disertai dengan *caption* atau sering disebut dengan keterangan gambar atau penjelasan yang disisipkan pada sebuah gambar.

Kalis Mardiasih adalah seorang penulis buku yang sering kali membahas mengenai hak-hak perempuan dengan bahasa yang ringan, namun mengena. Kalis sudah menerbitkan beberapa buku yang berhubungan dengan perempuan juga keislamannya, antara lain *Sister Fillah You'll Never Be Alone*, *Hijrah Jangan Jauh-Jauh Nanti Nyasar!*, dan *Muslimah yang Diperdebatkan*. Selain itu, Kalis juga giat menulis konten di media *online* Mojok.

Penelitian ini akan berfokus pada repetisi yang digunakan oleh Kalis Mardiasih yang menuangkan ide-ide serta pemikirannya dalam memperjuangkan hak-hak perempuan di masa milenial ini, khususnya dengan *caption* unggahannya di media sosial Instagram. Sejumlah penelitian terdahulu mengenai kohesi leksikal repetisi telah dilakukan dengan menggunakan objek media massa (koran). Penelitian tersebut adalah penelitian Edin Parwati dengan judul "Kohesi Leksikal Repetisi pada Wacana 'Wayang Durangpo' dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Februari-April 2010" yang dimuat dalam *Jurnal Artikulasi* Vol.12 No.2 Agustus 2011. Selain itu ada juga penelitian dari Turahmat dengan judul "Repetisi sebagai Sarana Pembangun Kohesi Leksikal: Studi Kasus Wacana Suara Merdeka". Meskipun demikian, belum pernah ada penelitian sejenis yang menggunakan media sosial sejenis Instagram sebagai objeknya.

Berbeda dari penelitian sebelumnya, penelitian ini membahas mengenai repetisi yang terkandung dalam *caption* gambar atau foto unggahan seorang pegiat wanita. Kalis tak hanya menggunakan Instagram sebagai media untuk membagikan gambar, namun juga banyak tulisan-tulisan menarik dan inspiratif. Selain itu, *caption* tersebut adalah bentuk perlawanannya terhadap segala bentuk kekerasan pada perempuan. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk dilakukan sehingga aspek lain yang belum dikaji pada penelitian sebelumnya dapat diungkap. Diharapkan hasil penelitian ini akan memberikan kontribusi terhadap perkembangan kajian analisis wacana dalam bidang bahasa.

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini adalah media sosial Instagram, sedangkan yang menjadi data dalam penelitian ini adalah repetisi yang terkandung dalam *caption* Instagram seorang pegiat wanita bernama Kalis Mardiasih, dari bulan Januari-Februari 2020, yang berupa 40 data.

Langkah-langkah analisis dilakukan melalui tahapan: (1) membaca dan mengidentifikasi *caption* foto pada Instagram Kalis Mardiasih yang menggunakan gaya bahasa repetisi. Tahap ini menghasilkan serangkaian catatan dari kata, frasa, maupun kalimat yang membuktikan adanya gaya bahasa repetisi pada *caption* tersebut; (2) menginterpretasi kata, frasa, maupun kalimat yang mengandung repetisi dan mengklasifikasikannya. (3) menganalisis repetisi yang terdapat pada *caption* Instagram Kalis Mardiasih dan (4) menyimpulkan seluruh hasil interpretasi untuk memperoleh gambaran penggunaan gaya bahasa repetisi yang dilakukan oleh Kalis pada *caption* pada media sosial instagramnya.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kumpulan *caption* pada gambar yang diunggah Kalis di media sosial Instagramnya sangat sarat akan makna. Selain itu *caption-caption* tersebut juga berisi imbauan tegas serta ajakan bagi para perempuan untuk melawan oknum-oknum yang merendahkan mereka. Selain itu, dengan tajam Kalis juga membicarakan Islam dari sudut pandang yang tidak kaku tanpa khilangannya substansinya. Melalui repetisi-repetisi yang ia bubuhkan dalam keterangan gambar tersebut, Kalis menegaskan hal-hal penting yang harus diperhatikan oleh pembacanya. Berikut repetisi yang ditemukan dalam data *caption* Instagram Kalis Mardiasih Januari-Februari 2020.

Tabel 1. Data

No.	Repetisi	Jumlah Data	Nomor Data
1.	Epizeuksis	8 data	1, 3, 9, 12, 14, 23, 29, 39.
2.	Anafora	19 data	2, 4, 8, 10, 15, 16, 17, 20, 22, 27, 28, 30, 31, 32, 33, 35, 37, 38, 40.
3.	Epistrofa	2 data	13, 36.
4.	Simpleks	2 data	7, 18.
5.	Mesodiplosis	2 data	24, 26.
6.	Epanalepsis	2 data	19, 21.
7.	Anadiplosis	5 data	5, 6, 11, 25, 34.

3.1. Repetisi Epizeuksis

Repetisi epizeuksis adalah pengulangan satuan lingual (kata) yang dipentingkan beberapa kali secara berturut-turut. Berikut adalah analisis *caption* Instagram Kalis Mardiasih yang mengandung repetisi epizeuksis.

- 1) Data (1) *caption* pada tanggal 7 Januari 2020

"Banyak perempuan yang berusaha sangat keras bahkan terlalu keras untuk tidak menjadi dirinya sendiri. Alasannya: **agar** lelakinya setia. **Agar** lelakinya makin cinta. **Agar** tidak ditinggalkan."

Pada *caption* di atas, kata **agar** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan itu. Kalis menekankan bahwa dewasa ini banyak perempuan yang berkorban dengan cara tidak menjadi dirinya sendiri, melakukan apapun untuk membuat pasangannya setia. Penekanan tersebut untuk menekankan bahwa ia tidak setuju dengan semua hal dilakukan perempuan yang semata-mata hanya menginginkan kesetiaan pasangannya.

- 2) Data (14) *caption* pada tanggal 20 Januari 2020

"Tahun 2020 ini harusnya **otak manusia** tidak terbentuk untuk fungsi berburu semata, sebab ruang ekologis dan sistem sosial sudah berubah. **Otak manusia** tak lagi tersetting untuk survival mempertahankan rantai makanan dan menuntaskan hasrat seksual semata, **otak manusia** bahkan dapat berpikir 10 hal dalam satu waktu sebab perkembangan teknologi."

Pada *caption* di atas, kata **otak manusia** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan itu. Kalis mengatakan bahwa otak

manusia kini tak hanya digunakan untuk memikirkan bagaimana caranya mendapatkan makanan dan menuntaskan hawa nafsu sebagaimana zaman berburu dan meramu, namun kini otak manusia seharusnya sudah digunakan untuk berpikir modern, sehingga dalam bertutur pun harus memikirkan etika dan norma yang berlaku. Sangat disayangkan jika di zaman modern seperti ini masih banyak laki-laki yang berkata tidak senonoh, apalagi dengan gamblang menceritakan betapa tergugah birahinya saat melihat wanita. Kalis menekankan kata **otak manusia** untuk mengkritik laki-laki tersebut.

3) Data (39) *caption* pada tanggal 26 Februari 2020

"Bayangkan, hanya dari ngenyot payudara Ibu, si anak manusia mendapat sumber kekebalan tubuh seumur hidupnya. Tapi in patriarchy world, payudara bukan lagi dianggap organ reproduksi biologis yang punya fungsi, payudara perempuan hanya berubah jadi organ seksual. Payudara perempuan diseksualisasi habis-habisan. Payudara kecil, oh dia lesbi. Payudara besar, oh dia lonte. Perempuan pelan-pelan kehilangan rasa percaya diri karena bentuk tubuh ideal yang dikonstruksi masyarakat sekitarnya. Padahal, semua tubuh itu bagus! That's what God gives for us!"

Pada *caption* di atas, kata **payudara** diulang beberapa kali secara berturut-turut untuk menekankan pentingnya kata tersebut dalam konteks tuturan itu. Kalis mengatakan bahwa payudara adalah sesuatu yang penting untuk kehidupan. Payudara perempuan sangat luar biasa, karena seorang bayi bisa hidup dan tumbuh dengan baik karena ASI yang keluar dari payudara tersebut. Namun, dewasa ini banyak laki-laki yang menggunakan payudara sebagai objek seksualitas perempuan. Kalis menekankan kata payudara untuk mengkritisi para laki-laki yang berpikiran sempit mengenai payudara yang hanya menjadi organ seksual saja.

3.2. Repetisi Anafora

Repetisi anafora adalah pengulangan satuan lingual yang berupa kata atau frasa pertama pada tiap baris atau kalimat.

1) Data (2) *caption* pada tanggal 7 Januari 2020

"Sekuat tenaga menjadi kurus. Sekuat tenaga jadi cantik. Sekuat tenaga mengubah hobi. Sekuat tenaga menyesuaikan lingkaran pergaulan dengan meninggalkan teman-teman lama. Sekuat tenaga berpakaian dengan cara yang diinginkan pasangan. Sekuat tenaga berkonflik, memusuhi perempuan lain untuk mempertahankan hubungan."

Pada *caption* di atas, kata **sekuat tenaga** diulang beberapa kali secara berturut-turut dari kalimat pertama hingga kalimat keenam. Repetisi ini digunakan Kalis untuk menyampaikan bahwa wanita yang tidak sehat secara 'psikologis', dalam berhubungan dengan laki-laki, selalu menginginkan laki-lakinya setia hanya kepadanya. Hal ini ia lakukan dengan cara mengubah diri menjadi cantik versi laki-laki tersebut. Kalis berpendapat bahwa laki-laki akan setia dengan sendirinya tanpa pasangannya harus memaksakan dirinya menjadi yang laki-laki tersebut inginkan. Maka Kalis menekankan bahwa laki-laki akan setia dengan sendirinya jika dia nyaman dengan pasangannya, tanpa pasangannya sekuat tenaga berubah menjadi kurus, cantik, mengubah hobinya menjadi hobi yang menarik menurut pasangannya.

2) Data (8) *caption* pada tanggal 18 Januari 2020

"Sini aku bisikin sebuah nasihat yang ramah jomblo. Cari pasangan yang ngajak ngobrol gimana caranya kamu bisa mewujudkan impian-impian kamu. Cari pasangan yang mendengar pandangan-pandangan kamu. Bukan yang datang-datang langsung protes soal apa-apa yang melekat di tubuhmu. Bukan yang datang-datang langsung minta kesediaanmu buat mengorbankan nganu dan nganu."

Pada *caption* di atas, kata **bukan yang datang-datang** diulang beberapa kali secara berturut-turut dari kalimat keempat hingga kelima. Repetisi ini digunakan Kalis untuk menyampaikan bahwa para perempuan harus jeli dalam memilih pasangan. Kita harus memilih laki-laki yang baik, mau bekerja keras mewujudkan mimpi-mimpi dalam berumah tangga, serta

mau mendengarkan pandangan-pandangan hidup pasangannya. Kalis melarang kita untuk menerima laki-laki yang baru saja datang ke hidup kita malah mengatur penampilan fisik kita, apalagi mengorbankan hal-hal yang berharga dalam diri kita.

3) Data (17) *caption* pada tanggal 21 Januari 2020

*"Kekerasan seksual adalah kejahatan terstruktur yang terkait dengan berbagai struktur patriarkis lainnya yang membangun sistem kehidupan kita. Tapi, selama ini, perspektif yang membela pelaku masih sering dipakai, seperti: **Kenapa korban** kok bodoh? **Kenapa korban** tidak mematuhi syariat mau diajak oleh pelaku? **Kenapa korban** tidak menjaga diri? Dll. Padahal, tidak sesederhana itu. Menghapus internalized mysoginy yang ada di otak kita memang susah sekali. Saya juga masih sering terjebak. Kita harus membongkar akar masalah sampai tuntas."*

Pada *caption* di atas, kata **kenapa korban** diulang beberapa kali secara berturut-turut pada kalimat kedua, ketiga, dan keempat. Dalam *caption* tersebut Kalis menyampaikan bahwa selama ini pembaca berita pelecehan seksual pada wanita, bahkan anak perempuan di bawah umur, menganggap bahwa korban-korbanlah yang salah. Mereka menyalahkan korban atau si perempuan dengan melontarkan pertanyaan-pertanyaan yang menyudutkan korban. Mereka kurang berempati, bahkan malah menyudutkan korban dengan tendensi korban tidak menjaga diri dengan cara berpakaian syari atau menutup aurat.

3.3. *Repetisi Epistrofa*

Repetisi epistrofa ialah pengulangan satuan lingual kata atau frasa pada akhir baris (dalam puisi) atau akhir kalimat (dalam prosa) secara berturut-turut. Repetisi epistrofa dalam *caption* Instagram Kalis Mardiasih sebagai berikut.

1) Data (13) *caption* pada tanggal 19 Januari 2020

*"Yang pasti, keselamatan tubuhmu adalah **hakmu**. Kesehatan mentalmu adalah **hakmu**. Demikian juga buat anakmu."*

Dalam *caption* Instagram di atas, kata **hakmu** diulang di akhir kalimat pertama dan kedua secara berturut-turut. Repetisi tersebut dimaksudkan Kalis untuk menekankan kepada N (inisial nama perempuan yang sedang dibicarakan) bahwa keselamatan dan kesehatannya adalah haknya. Suaminya yang kasar tidak memiliki hak untuk melukainya.

2) Data (36) *caption* pada tanggal 20 Februari 2020

*"Ada yang mau menjadi **penulis perempuan**? Laki-laki bisa nggak sih jadi **penulis perempuan**? Pengen nggak tanya jawab soal menulis dengan perspektif perempuan?"*

Dalam *caption* Instagram di atas, kata **penulis perempuan** diulang pada akhir kalimat pertama dan kedua secara berturut-turut. Repetisi tersebut dimaksudkan Kalis untuk menekankan pertanyaannya mengenai penulis perempuan, karena ia ingin melihat antusiasme orang dalam menggeluti kepenulisan perempuan. Hal itu dilakukannya karena ia hendak mengadakan workshop kepenulisan tentang perempuan.

3.4. *Repetisi Simploke*

Repetisi simloke adalah pengulangan satuan lingual pada awal dan akhir beberapa kalimat secara berturut-turut. Repetisi simloke dalam *caption* Instagram Kalis Mardiasih sebagai berikut.

1) Data (7) *caption* pada tanggal 18 Januari 2020

*Sini aku bisikin sebuah nasihat yang ramah jomblo. **Cari pasangan yang** ngajak ngobrol gimana caranya kamu bisa mewujudkan impian-impian **kamu**. **Cari pasangan yang** mendengar pandangan-pandangan **kamu**. Bukan yang datang-datang langsung protes soal apa-apa yang melekat di tubuhmu. Bukan yang datang-datang langsung minta kesediaanmu buat mengorbankan nganu dan nganu."*

Pada *caption* Instagram di atas, terdapat pengulangan lingual **Cari pasangan yang** di awal kalimat dan **kamu** di akhir kalimat. Kalimat yang mengandung pengulangan tersebut adalah

kalimat kedua dan ketiga. Di *caption* tersebut Kalis menyarankan perempuan-perempuan untuk mencari pasangan yang bisa menghargai, menghormati, dan mau mendengarkannya agar bahagia dalam pernikahannya kelak dan tidak mengalami kekerasan oleh pasangan dalam berumah tangga.

- 2) Data (18) pada *caption* Instagram Kalis Mardiasih tanggal 23 Januari 2020

"**Muslimah kok** bajunya **gini**."

"**Muslimah kok** pemikirannya **gini**."

"**Muslimah kok** sikapnya **gini**."

"**Muslimah kok** ketawanya **gini**."

"Islam bukan?"

Saya perempuan muslim. Saya individu dewasa yang belajar Islam secara sadar dengan akal dan nurani saya. So, I am Muslimah and I don't need ur validation.

Pada *caption* Instagram di atas, terdapat pengulangan lingual **Muslimah kok** di awal kalimat dan **gini** di akhir kalimat. Kalimat yang mengandung pengulangan tersebut adalah kalimat kedua dan ketiga. Kalimat di atas adalah penekanan lawan tutur Kalis yang merasa sisi keagamaannya lebih baik daripada Kalis. Kalis menyebutkan bahwa penilaian orang lain terhadapnya sebenarnya tidak perlu, karena lawan tuturnya tersebut tidak mempunyai hak untuk melontarkan kalimat tersebut. Kalis berpendapat bahwa kemuslimannya tidak perlu divalidasi oleh orang lain karena masalah agama itu adalah masalah umat dengan Rabb-nya.

3.5. *Repetisi Mesodiplosis*

Repetisi mesodiplosis adalah pengulangan satuan lingual di tengah-tengah baris atau kalimat secara berturut-turut. Repetisi mesodiplosis dalam *caption* Instagram Kalis Mardiasih sebagai berikut.

- 1) Data (24) *caption* pada tanggal 30 Januari 2020

"Prof Oman menutup diskusi dengan indah sekali. Nih kubagikan petuah beliau:

*"Belajar agama itu baik dan perlu. Tapi, tiap-tiap orang menemukan kebaikan agama dengan cara mereka masing-masing. Yang berprofesi sebagai dokter, **silakan** temukan agama dalam dunia kesehatan. Yang berprofesi sebagai seniman, **silakan** temukan agama dalam dunia kesenian. Yang berprofesi sebagai pelayan masyarakat, **silakan** temukan agama dalam pengabdianya masing-masing. Biarkan keragaman itu ada dan tidak perlu dibuat seragam."*

Pada *caption* Instagram di atas, terdapat pengulangan satuan lingual di tengah kalimat yaitu kata **silakan**. Satuan lingual tersebut ada pada kalimat keempat, kelima, dan keenam. Pengulangan tersebut digunakan Kalis untuk menekankan bahwa kebaikan setiap orang tidak dapat dipukul rata. Setiap profesi memiliki pilihan untuk melakukan kebaikan, jadi setiap orang bisa melakukan kebaikan sesuai jalannya masing-masing.

- 2) Data (26) *caption* pada tanggal 3 Februari 2020

"Lebih enak jadi laki-laki yang mendukung kesetaraan sama pasangan kan?

*Perempuan yang percaya kesetaraan, enggak nuntut "kejantanan" laki-laki. Laki-laki juga manusia. Ia **boleh** mengeluh. Dia **boleh** capek. Laki-laki **boleh** menangis. Laki-laki **boleh** nggak selalu jantan. Dia **boleh** istirahat kok."*

Pada *caption* Instagram di atas, terdapat pengulangan satuan lingual di tengah kalimat yaitu kata **boleh**. Repetisi tersebut berada pada kalimat keempat hingga kedelapan. Pengulangan itu dimaksudkan untuk menggambarkan bahwa meskipun laki-laki harus bertanggung jawab atas kebahagiaan seorang istri, ia diperbolehkan capek, mengeluh, ataupun istirahat. Repetisi tersebut menunjukkan penekanan bahwa laki-laki adalah manusia, hal yang biasa jika dia mengalami lelah ataupun mengeluh seperti manusia pada umumnya.

3.6. Repetisi Epanalepsis

Repetisi epanalepsis adalah pengulangan satuan lingual, yang kata atau frasa terakhir dari kalimat tersebut merupakan pengulangan kata atau frasa pertama. Repetisi epanalepsis pada *caption* Instagram Kalis Mardiasih adalah sebagai berikut.

- 1) Data (19) *caption* pada tanggal 23 Januari 2020

*"Saya perempuan muslim. **Saya** individu dewasa yang belajar Islam secara sadar dengan akal dan nurani **saya**. So, I am Muslimah and I don't need ur validation"*

Pada tuturan di atas terdapat repetisi epanalepsis, yaitu kata **saya** pada akhir kalimat adalah sama persis dengan kata **saya** di awal kalimat. Pengulangan tersebut berfungsi untuk menekankan pentingnya makna lingual "**saya**" untuk menjelaskan bahwa Kalis benar-benar muslim dan mempelajarinya dengan baik dan sebagaimana mestinya.

- 2) Data (21) *caption* pada tanggal 27 Januari 2020

*"Dulu, sebelum menikah, saya kasih syarat ke dia: saya enggak mau dilarang kalau minta izin pergi ke majlis ilmu. **Saya** enggak mau dilarang kalau sudah minta izin pergi menuntaskan rindu ke guru-guru **saya**. Pokoknya kudu diizinkan. Syukur-syukur kalau ditemani."*

Pada tuturan di atas terdapat repetisi epanalepsis, yaitu kata **saya** pada akhir kalimat kedua adalah sama persis dengan kata **saya** di awal kalimat kedua. Kata **saya** yang diulang di awal kalimat dan di akhir kalimat tersebut berfungsi untuk menekankan bahwa **saya** (Kalis) tidak bersedia jika dilarang menyambangi guru-guru **saya** (Kalis) kelak jika sudah menikah dengan Agus Mulyono. Penekanan itu sangat penting guna menunjukkan keakuan Kalis.

3.7. Repetisi Anadiplosis

Repetisi anadiplosis adalah pengulangan kata atau frasa terakhir pada suatu kalimat yang lalu menjadi kata atau frasa pertama pada kalimat berikutnya. Repetisi anadiplosis pada *caption* Instagram Kalis Mardiasih adalah sebagai berikut.

- 1) Data (6) *caption* pada tanggal 17 Januari 2020

*"Darah mengalir keluar dari tubuh kami tiap bulan sepanjang tujuh hari. Bisa kau bayangkan prosesnya? Anak manusia bernyawa pun jika beruntung hanya bisa tumbuh di perut kami dan keluar dari tubuh kami. Air kehidupan muncrat dari dada kami, yang gurat dan garisnya kalian blur di televisi karena tubuh susuan itu kalian ubah maknanya sebagai sekadar simbol **birahi**. **Birahi** kamu, bukan birahi kami. Kami sempurna dan tetap perempuan apa pun kondisi kami."*

Dari data di atas dapat ditemui kata **birahi** pada akhir kalimat keempat menjadi kata pertama pada kalimat kelima. Kata tersebut dimaksudkan sebagai penekanan bahwa Kalis tidak menyukai pria yang pernah berkata padanya bahwa perempuan akan dengan mudah kehilangan keperempuannya, keibuannya, ataupun kemanusiaannya karena hal ini dan itu. Kalis menekankan bahwa perempuan tidak hanya bisa dijadikan objek seksualis namun lebih dari itu, perempuan bias merawat janin hingga menjadi manusia di dalam tubuhnya.

- 2) Data (11) *caption* pada tanggal 19 Januari 2020

*Kamu seharusnya lebih takut untuk kehilangan seluruh sisa waktu yang kamu miliki di masa depan. **Lawan. Lawan** ketakutanmu.*

Dari data di atas dapat ditemui kata **lawan** pada akhir kalimat kedua menjadi kata pertama pada kalimat ketiga, meskipun kalimat kedua hanya berisi satu kata. Kata tersebut dimaksudkan sebagai penekanan bahwa Khalis ingin N (sahabat Kalis) melawan ketidakadilan yang dilakukan suaminya dalam rumah tangganya. Hal itu agar suaminya tak selalu menyakitinya. Kalis mengulangi kata **lawan** tersebut untuk menekankan kepada N untuk tidak terus-terusan mengalah dan pasrah pada keadaannya.

- 3) Data (25) *caption* pada tanggal 3 Februari 2020

*"Lebih enak jadi laki-laki yang mendukung kesetaraan sama pasangan kan? Perempuan yang percaya kesetaraan, enggak nuntut "kejantanan" **laki-laki**. **Laki-laki**"*

juga manusia. Ia boleh mengeluh. Dia boleh capek. Laki-laki boleh menangis. Laki-laki boleh nggak selalu jantan Dia boleh istirahat kok."

Dari data di atas dapat ditemui kata laki-laki pada akhir kalimat kedua menjadi kata pertama pada kalimat ketiga. Pengulangan kata tersebut dimaksudkan sebagai penekanan bahwa ada pemakluman bagi laki-laki yang sama seperti manusia biasa, yang bisa merasakan capek, yang boleh menangis, dan sebagainya. Hal tersebut ditekankan untuk menunjukkan bahwa laki-laki boleh mengalami keadaan yang lemah seperti wanita.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penelitian tersebut terdapat 40 data dari banyak *caption* yang diunggah oleh Kalis pada Instagramnya mulai dari tanggal 1 Januari hingga akhir Februari 2020. Dalam penelitian tersebut ditemukan banyak sekali repetisi yang digunakan oleh Kalis untuk menyampaikan pendapatnya sehubungan dengan hak-hak perempuan dan juga keislamannya. Kalis sangat menentang keras laki-laki yang menggunakan tubuh perempuan sebagai objek seksualisasi. Kalis melakukan penekanan-penekanan pada kalimat di *caption* Instagramnya tersebut bertujuan untuk menguatkan pendapatnya serta memperkuat perlawanannya terhadap laki-laki yang senang melakukan pelecehan terhadap perempuan baik melalui lisan maupun tindakan. Penggunaan repetisi memberi kesan serta memperkuat dan mempertegas pesan yang hendak disampaikan penulis kepada pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrizal. (2016). Metode Penelitian Kualitatif. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Hartono, Bambang. (2000). Kajian Wacana Bahasa Indonesia. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Mulyana. (2005). Kajian Wacana Teori, Metode, dan Aplikasi Prinsip-Prinsip Analisis Wacana. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Parwati, Edin. (2011). Kohesi Leksikal Repetisi pada Wacana Wayang Durangpo dalam Surat Kabar Harian Jawa Pos Edisi Februari-April 2010. *Jurnal Artikulasi*, 12(2):807-816.
- Rohmadi, Muhammad, dan Yakub Nasucha. (2015). Dasar-Dasar Penelitian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya. Kartasura: Pustaka Brilliant.
- Rustono dan Sri Wahyuni Sari. (2011). Kohesi Leksikal dan Kohesi Gramatikal dalam Karya Ilmiah Siswa SMA Sekota Semarang". *Lingua Jurnal Bahasa dan Sastra*, VII:27-44.
- Sendari, Anugerah Ayu. (2019). Instagram Adalah Platform Berbagi Foto dan Video, Ini Deretan Fitur Canggihnya dalam Artikel liputan6.com.
- Sudaryanto. (2015). Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa. Yogyakarta: Sanata Dharma University Press.
- Sumarlam. (2019). Teknik dan Praktik Analisis Wacana. Surakarta: Pustaka Cakra.
- Turahmat. Repetisi sebagai Sarana Pembangun Kohesi Leksikal: Studi Kasus Wacana Suara Merdeka. Prosiding Seminar Nasional PIBSI XXXVI.